

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas mahasantri memiliki orientasi penguasaan dalam mengikuti program hafalan hadis. Tetapi mahasantri tetap menunjukkan adanya sisi orientasi performa meskipun dalam kapasitas yang tidak dominan.
2. Program hafalan hadis juga terbukti membawa perubahan pada mahasantri untuk lebih bijak dalam mengatur waktu serta mengalami perubahan perilaku yang baik seperti menjadi lebih mampu menahan emosi dan saling mengingatkan teman dalam kebaikan menggunakan hadis yang sudah dihafal.
3. Dinamika menghafal hadis para mahasantri dipengaruhi oleh hambatan dan faktor pendukung. Hambatan utama berupa beban ganda tugas kuliah, kelelahan fisik, tekanan target, lingkungan bising, serta risiko menghafal instan. Sedangkan, faktor pendukungnya meliputi dukungan sosial yang kuat dari teman dan lingkungan Ma'had yang sangat suportif.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Bagi mahasantri, disarankan untuk mulai melakukan transformasi orientasi belajar dari yang semula berfokus pada performa seperti sekadar menggugurkan kewajiban menuju orientasi penguasaan yang

lebih mendalam. Mahasantri perlu menyadari bahwa nilai dari hafalan hadis terletak pada pemahaman maknanya sebagai panduan hidup, sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan secara permanen dalam karakter harian mereka, seperti peningkatan disiplin dan kontrol emosi yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

2. Bagi musyrifah, disarankan untuk memberi penjelasan kontekstual mengenai relevansi hadis dengan masalah sehari-hari juga perlu lebih sering disisipkan dalam setiap sesi pembelajaran agar mahasantri terdorong untuk menggunakan hadis sebagai solusi praktis dalam interaksi sosial mereka.
3. Bagi pengelola, disarankan pada masa awal masuk ma'had diadakan workshop penetapan agar mahasantri memiliki target pribadi yang jelas. Pengelola juga dapat melakukan pemetaan awal melalui kuesioner orientasi belajar untuk mengidentifikasi mahasantri yang memiliki tingkat kecemasan akademik tinggi agar mendapatkan pendampingan lebih intensif.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan pula untuk melakukan studi komparatif yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan orientasi mahasantri antara program yang berbeda, misalnya antara mahasantri program hafalan Al-Qur'an dan program hafalan hadis. Dengan melakukan perbandingan tersebut, peneliti dapat menemukan pola-pola belajar adaptif yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas

internalisasi nilai-nilai agama ke dalam karakter harian, sehingga program pendidikan di Ma'had dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

